

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Konsep Diri

Data konsep diri (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 58 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 100 dan skor tertinggi 145, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 123,6, varians ( $S^2$ ) sebesar 74,991 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,660. (Proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 76).

Distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada Tabel IV. 1 di bawah ini. Rentang skor adalah 45, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 7. (Proses perhitungan pada lampiran 15 halaman 79).

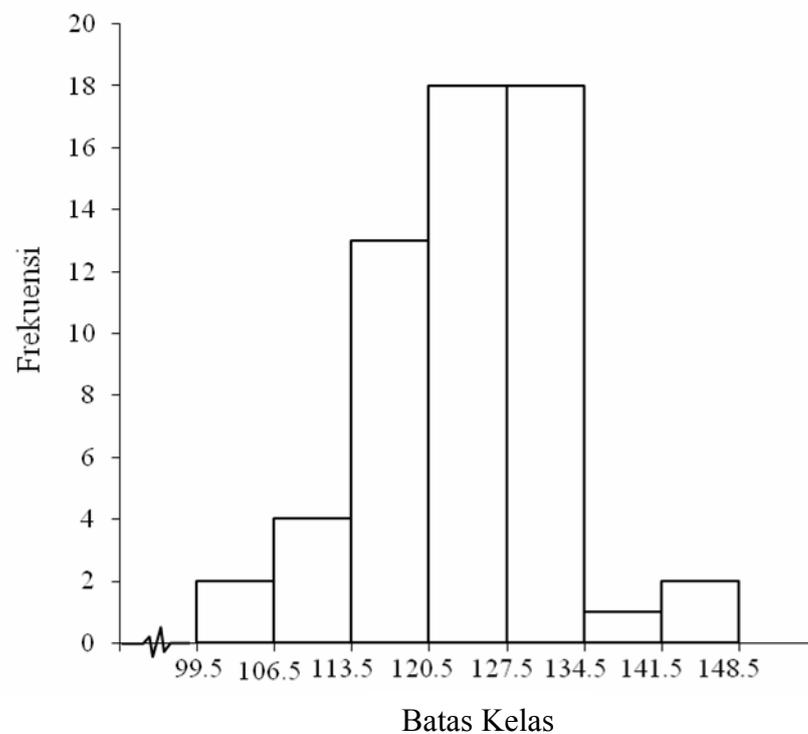
Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Konsep Diri

| <b>Kelas Interval</b> | <b>Batas Bawah</b> | <b>Batas Atas</b> | <b>Frek. Absolut</b> | <b>Frek. Relatif</b> |
|-----------------------|--------------------|-------------------|----------------------|----------------------|
| 100 - 106             | 99,5               | 106,5             | 2                    | 3,4%                 |
| 107- 113              | 106,5              | 113,5             | 4                    | 6,9%                 |
| 114 - 120             | 113,5              | 120,5             | 13                   | 22,4%                |
| 121 - 127             | 120,5              | 127,5             | 18                   | 31%                  |
| 128 - 134             | 127,5              | 134,5             | 18                   | 31%                  |
| 135 - 141             | 134,5              | 141,5             | 1                    | 1,7%                 |
| 142 - 148             | 141,5              | 148,5             | 2                    | 3.4%                 |
| Jumlah                |                    |                   | 58                   | 100%                 |

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel konsep diri berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada Gambar IV. 1 berikut.

Grafik Histogram Konsep Diri



Gambar IV. 1 Histogram Konsep Diri (Variabel Y)

Dari perhitungan skor indikator dan sub indikator untuk variabel konsep diri dapat disimpulkan bahwa untuk indikator fisik dengan sub indikator penampilan fisik paling berpengaruh dalam membentuk konsep diri. Sedangkan

untuk indikator psikologis dengan sub indikator keyakinan/kepercayaan diri yang paling besar untuk membentuk konsep diri. Selanjutnya untuk indikator sosial dengan sub indikator hubungan dengan orang lain juga paling besar dalam membentuk konsep diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 2. (Proses perhitungan pada lampiran 32 halaman 102).

Tabel IV. 2

## Rata-Rata Hitung Skor Indikator dan Sub Indikator Konsep Diri

| Indikator         | Fisik            | Psikologis |             |                            | Sosial             |
|-------------------|------------------|------------|-------------|----------------------------|--------------------|
| Sub Indikator     | Penampilan Fisik | Keberanian | Kemandirian | Keyakinan/Kepercayaan diri | Hub. dg orang lain |
| Jumlah Pernyataan | 6                | 7          | 4           | 8                          | 7                  |
| Skor              | 234.00           | 214.86     | 206.00      | 223.13                     | 235.86             |

## 2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar (variabel X) diperoleh melalui data sekunder pada siswa kelas 2 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 31 Jakarta dengan mengambil sebanyak 58 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 73, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 69,21, varians ( $S^2$ ) sebesar 4,869 dan simpangan baku (SD) sebesar 2,207. (Proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 76).

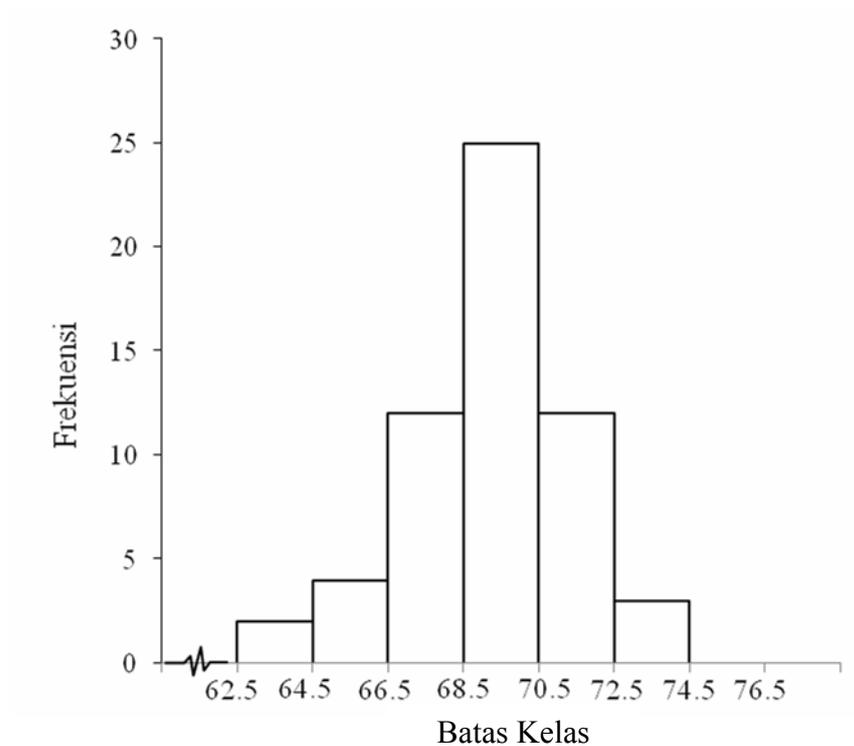
Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel IV. 3 di bawah ini. Rentang skor adalah 10, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 2. (Proses perhitungan pada lampiran 13 halaman 77).

Tabel IV. 3  
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

| <b>Kelas Interval</b> | <b>Batas Bawah</b> | <b>Batas Atas</b> | <b>Frek. Absolut</b> | <b>Frek. Relatif</b> |
|-----------------------|--------------------|-------------------|----------------------|----------------------|
| 63 - 64               | 62,5               | 64,5              | 2                    | 3,4%                 |
| 65 - 66               | 64,5               | 66,5              | 4                    | 6,9%                 |
| 67 - 68               | 66,5               | 68,5              | 12                   | 21%                  |
| 69 - 70               | 68,5               | 70,5              | 25                   | 43,1%                |
| 71 - 72               | 70,5               | 72,5              | 12                   | 20,7%                |
| 73 - 74               | 72,5               | 74,5              | 3                    | 5,2%                 |
| 75 - 76               | 74,5               | 76,5              | 0                    | 0%                   |
| Jumlah                |                    |                   | 58                   | 100%                 |

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel prestasi belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada Gambar IV. 2 berikut.

Grafik Histogram Prestasi Belajar



Gambar IV. 2 Histogram Prestasi Belajar (Variabel X)

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas Galat Taksiran

Dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk sampel sebanyak 58 orang siswa kelas 2 Administrasi Perkantoran dengan kriteria

pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ , dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0,064$  sedangkan  $L_t = 0,116$ . Ini berarti  $L_o < L_t$  artinya data berdistribusi normal. (Proses perhitungan pada lampiran 23 halaman 90).

### **C. Pengujian Hipotesis**

*Hubungan antara Prestasi Belajar (Variabel X) dengan Konsep Diri (Variabel Y).*

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel prestasi belajar (variabel X) dengan variabel konsep diri (variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 1,48 dan konstanta sebesar 20,96. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel prestasi belajar dengan konsep diri memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,96 + 1,48 X$ . (Proses perhitungan pada lampiran 18 halaman 83).

Berikut ini dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi prestasi belajar dengan konsep diri yang hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel IV. 4.

Tabel IV. 4

## Tabel Anava

Untuk Pengujian Signifikasi dan Linearitas Persamaan Regresi

Prestasi Belajar (X) dengan Konsep Diri(Y)

$$\hat{Y} = 20,96 + 1,48 X$$

| Sumber Varians   | dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> |
|------------------|----|---------------------|--------------------------|---------------------|--------------------|
| Total            | 58 | 889646              |                          |                     |                    |
| Regresi (a)      | 1  | 885371,66           |                          |                     |                    |
| Regresi (a/b)    | 1  | 609,81              | 609,81                   | 9,30                | 4,02               |
| Residu           | 56 | 3664,53             | 65,44                    |                     |                    |
| Tuna Cocok (TC)  | 9  | 396,06              | 44,01                    | 0,23                | 2,09               |
| Galat Kekeliruan | 47 | 3508                | 74,64                    |                     |                    |

Keterangan:

Persamaan Regresi Signifikan = F<sub>hitung</sub> (9,30) > F<sub>tabel</sub> (4,02)Persamaan regresi Linear = F<sub>hitung</sub> (0,23) < F<sub>tabel</sub> (2,09)

(Proses perhitungan pada lampiran 28 halaman 98).

Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) = 56 pada taraf signifikasi ( $\alpha = 0,05$ ), didapat F<sub>tabel</sub> = 4,02 sedangkan F<sub>hitung</sub> 9,30. Pada uji keberartian ini menunjukkan diperoleh F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>. (Proses perhitungan pada lampiran 25 halaman 93).

Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang  $(k-2) = 11-2 = 9$ . Dan dk penyebut  $(n-k) = 58-11 = 47$  pada taraf signifikansi  $(\alpha = 0,05)$ . Didapat  $F_{\text{tabel}} = 2,09$  sedangkan  $F_{\text{hitung}} 0,23$ , hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka regresi yang digunakan linear. (Proses perhitungan pada lampiran 26 halaman 95).

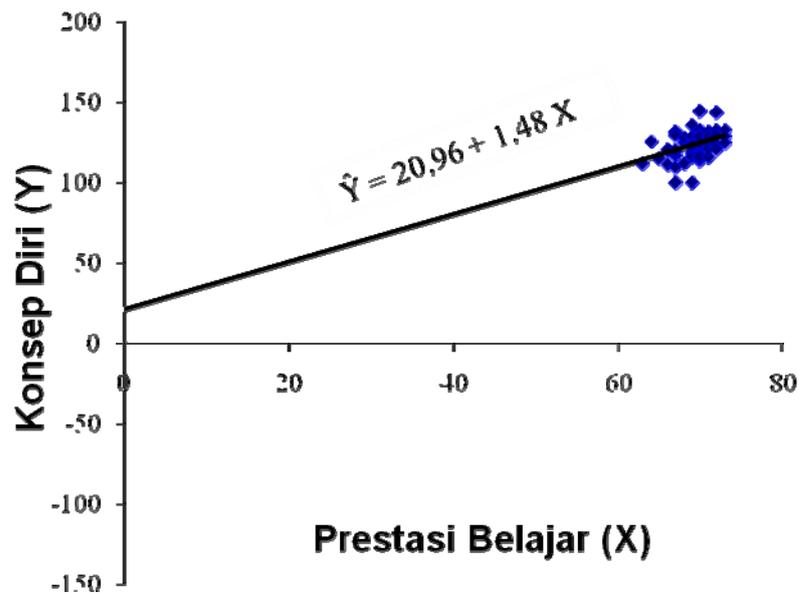
Hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV. 4 di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan prestasi belajar (X) dengan konsep diri (Y) adalah signifikan dan linear.

Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor prestasi belajar dapat menyebabkan kenaikan konsep diri (Y) sebesar 1,48 pada konstanta 20,96.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan konsep diri, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi  $(\alpha = 0,05)$ . Persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,96 + 1,48 X$ . untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada gambar IV. 3 berikut.

## Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 20,96 + 1,48 X$$



Gambar

## IV. 3 Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 20,96 + 1,48 X$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi prestasi belajar dengan konsep diri diperoleh koefisien korelasi sederhana sebesar 0,378. (Proses perhitungan pada lampiran 29 halaman 99). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV. 5.

Tabel IV. 5  
Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

| Korelasi Antara | Koefisien Korelasi | Koefisien Determinasi | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------|-------------|
| X dan Y         | 0,378              | 14,29%                | 3,06         | 1,68        |

Berdasarkan pengujian signifikasi koefisien korelasi antara pasangan skor prestasi belajar dengan konsep diri sebagaimana terlihat pada tabel IV. 2 di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 3,06 > t_{tabel} 1,68$ . (Proses perhitungan pada lampiran 30 halaman 100).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,378$  signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar dengan konsep diri, dengan koefisien determinasi sebesar  $r_{xy}^2 = (0,378)^2 = 0,1429$ . Koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,378$  diinterpretasikan dalam tingkat hubungan yang rendah<sup>56</sup>. Hal ini berarti sebesar 14,29 % variasi konsep diri ditentukan oleh prestasi belajar. (Proses perhitungan pada lampiran 31 halaman 101).

#### D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan konsep diri pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta.

Maka dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh bahwa prestasi belajar mempengaruhi konsep diri atau semakin tinggi

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1993, h. 147

prestasi belajar maka semakin tinggi pula konsep diri siswa. Sebaliknya semakin rendah prestasi belajar maka semakin rendah pula konsep diri siswa SMK Negeri 31 Jakarta.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lanjutan. Hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu prestasi belajar dan konsep diri. Sedangkan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu peranan keluarga yang rendah, status ekonomi orang tua yang rendah, pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik, pengaruh televisi dan radio yang tinggi, perbedaan ras yang terlalu mencolok, dan kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
2. Keterbatasan pemilihan sampel, dimana siswa yang menjadi sampel hanya 58 orang dan jumlah tersebut belum mewakili keseluruhan populasi siswa di daerah Jakarta Pusat.
3. Populasi terjangkau hanya meliputi satu sekolah yaitu SMKN 31 Jakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda.